REGISTER DALAM DUNIA PENYIARAN RADIO

Lorensius Eko Setiawan
Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma
Email: *lorensiussetiawan@gmail.com*

ABSTRAK

Tulisan ini membahas register dalam dunia penyiaran radio dalam buku Broadcasting Journalism 2004, Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC 1995, dan sumber dalam jaringan (online). Ada dua hal yang dibahas dalam tulisan ini, yaitu bentuk register dan medan makna dalam register. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode padan dan metode agih. Penelitian ini menggunakan analisis metode padan referensial dan metode padan translasional. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. Pertama, ditemukan bentuk register berupa kata atau leksem yang mencakup (i) bentuk register yang berupa kata asal, (ii) bentuk register yang berupa kata berafiks, (iii) bentuk register berupa serapan yang sudah diadaptasi, (iv) bentuk register yang berupa kependekan, (v) bentuk register yang berupa kata majemuk, dan (vi) bentuk register yang berupa frase. Kedua, medan makna register dalam dunia penyiaran radio mencakup (i) medan makna yang berupa profesi, (ii) medan makna yang berupa alat, (iii) medan makna yang berupa proses pelaksanaan, (iv) medan makna yang berupa program siaran, (v) medan makna yang berupa penggunaan teknik siaran, (vi) medan makna yang berupa karakteristik radio, (vii) medan makna yang berupa materi siaran, (viii) medan makna yang berupa imbauan, (ix) medan makna yang berupa kecakapan penyiar, (x) medan makna yang berupa jenis gelombang radio, (xi) medan makna yang berupa kelengkapan siaran, (xii) medan makna yang berupa karakteristik media massa pada radio, (xiii) medan makna yang berupa karakteristik pendengar, (xiv) medan makna yang berupa keunggulan radio, (xv) medan makna yang berupa kelemahan radio.

Kata kunci: *semantik, register, medan makna, radio.*

1. PENGANTAR

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi gelombang elektromagnetik. Radio pertama kali diciptakan oleh Guglielmo Marconi pada tahun 1896. Sampai saat ini, radio masih menjadi salah satu bentuk media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi dan hiburan yang disajikan melalui program-progam radio. Objek penelitian ini adalah kata atau leksem dalam dunia penyiaran radio. Kata atau leksem adalah satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari pelbagai bentuk inflektif suatu kata (Kridalaksana, 1993: 126). Makna leksikal adalah kata yang menunjuk konsep tentang suatu hal (Baryadi, 2011: 22). Berikut ini contoh kata atau leksem register dalam buku *Broadcasting Journalism* tahun 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* tahun 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*):

(1) Semua berita harus di*edit* sebelum disiarkan. (*Broadcasting Journalism,* 2004: 68)
(2) Dalam bertugas, *penyiar* hendaknya memperhatikan rambu-rambu siaran yang boleh atau harus dilakukan dan

yang tabu/tidak boleh dilakukan. (*Broadcasting Journalism,* 2004: 46)

(3) Sebagai ilmu, *jurnalistik* termsuk dalam bidang kajian ilmu komunikasi, yakni ilmu yang mengkaji proses penyampaian pesan, gagasan, pemikiran, atau informasi kepada orang lain dengan maksud memberitahu, mempengaruhi, atau memberikan kejelasan (*Broadcasting Journalism,* 2004: 18).

Kata atau leksem *edit, penyiar* dan *jurnalistik* pada contoh (1), (2) dan (3) termasuk istilah dalam dunia penyiaran radio. Menurut makna leksikalnya, kata atau leksem *edit* (1) bermakna 'mengubah sebuah rekaman setelah dibuat, sering dengan cara memindahkan bagian-bagian di dalamnya' (Romli, 2004: 146). Kata atau leksem *penyiar* (2) menurut makna leksikalnya adalah 'orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talk show*, dan sebagainya' (Romli, 2004: 31). Sedangkan kata atau leksem *jurnalistik* (3) adalah 'kewartawanan atau kepenulisan' (Romli, 2004: 16).

Kata atau leksem yang terdapat dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) dipilih sebagai topik dalam penelitian ini didasarkan pada alasan sebagai berikut.

Pertama dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995 dan sumber dalam jaringan (*online*), ditemukan istilah dalam dunia penyiaran radio yang belum banyak diketahui orang diluar dunia penyiaran radio. Kedua dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995 dan sumber dalam jaringan (*online*), banyak ditemukan istilah dalam dunia penyiaran radio yang menggunakan bahasa asing. Ketiga kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) ada berbagai jenis menurut kategorinya. Keempat, kata atau leksem yang terdapat dalam *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) ada berbagai jenis menurut kepenuhan makna kata atau leksem.

Hal pertama yang dibahas dalam tulisan ini adalah kategori bentuk kata atau leksem yang terdapat dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) seperti tampak dalam contoh-contoh berikut:

(4) Pada dasarnya seorang *komentator* akan menyampaikan pendapat pribadi atau kelompok yang ia wakili. (*Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC*, 1995: 93)

(5) Untuk *program* siaran yang mengundang pendengar mengudara via telepon (*Phone-In*) untuk menyampaikan opininya, siapkan topik khusus, kecuali program ini bersifat "terbuka" (*open-line phone-in*)-pendengar bebas berbicara tentang apa saja. (*Broadcasting Journalism*, 2004: 43)

Kata atau leksem *komentator* (4) 'penyiar yang bertugas memberikan komentar atas sesuatu yang sudah, tengah atau akan terjadi' (Bari, 1995: 93) dan *program* (5) 'rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dsb) yang akan dijalankan' (Poerwadarminta, 1982: 769). Kata atau leksem *komentator* yang terbentuk dari verba *komentar* dan imbuhan atau afiks *–or* yang termasuk ke dalam kategori nomina. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengaktifkan kata atau leksem *komentator* dengan kata *bukan*, tetapi tidak bisa dinegatifkan dengan kata *tidak.* Perhatikan pembuktian berikut ini:

(4a) Pada dasarnya seorang *bukan komentator* akan menyampaikan pendapat pribadi atau kelompok yang ia wakili.

(4b) *Pada dasarnya seorang *tidak komentator* akan menyampaikan pendapat pribadi atau kelompok yang ia wakili.

Kata atau leksem *program* termasuk ke dalam kategori nomina. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengaktifkan kata atau leksem p*rogram* dengan kata *bukan*, tetapi tidak bisa dinegatifkan dengan kata *tidak*. Perhatikan pembuktian berikut ini:

(5a) Untuk *bukan program* siaran yang mengundang pendengar mengudara via telepon (*Phone-In*) untuk menyampaikan opininya, siapkan topik khusus, kecuali program ini bersifat "terbuka" (*open-line phone-in*)-pendengar bebas berbicara tentang apa saja.

(5b) *Untuk *tidak program* siaran yang mengundang pendengar mengudara via telepon (*Phone-In*) untuk menyampaikan opininya, siapkan topik khusus, kecuali program ini bersifat "terbuka" (*open-line phone-in*)-pendengar bebas berbicara tentang apa saja.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kata atau leksem register dalam dunia penyiaran radio memiliki kategori kata atau leksem yang digunakan dalam dunia penyiaran. Masalahnya adalah apa saja kategori kata atau leksem register dalam dunia penyiaran radio yang terdapat dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*)? Itulah masalah pertama yang akan dijawab melalui penelitian ini.

Masalah kedua yang dikaji dalam penelitian ini adalah medan makna dalam dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*). Berdasarkan makna leksikalnya, seperti terlihat dalam contoh berikut:

(6) *Artikulasi* (*articulatio*n), yakni kejelasan pengucapan kata-kata, kalimat, atau istilah (*Broadcast Journalism*, 2004: 46).

(7) *Membaca*. Dalam hal ini kemampuan *Spoken Reading*, yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah (*Broadcast Journalism,* 2004: 33)

Register *artikulasi* dalam contoh (6) bermakna perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) dan *membaca* dalam contoh (7) (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) bermakna melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati). Register *artikulasi* dalam contoh (6) termasuk dalam jenis kecakapan penyiar, sedangkan register *membaca* dalam contoh (7) termasuk dalam jenis kecakapan penyiar.

Medan makna yang terdapat pada dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995 dan sumber dalam jaringan (*online*) memiliki beberapa jenis yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

2. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis register dalam dunia penyiaran radio yang mencakup bentuk register dan medan makna register dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995 dan sumber dalam jaringan (*online*).

Register adalah pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang. Register dapat diperinci menjadi (i) oratorical atau frozen, (ii) deliberative atau formal, (iii) consultative, (iv) casual, dan (v) intimate. Register yang oratorikal dipergunakan oleh pembicara yang profesional, tukang pidato sehingga orang tertarik dengan pembicaraannya. Register yang deliberative ditujukan kepada pendengar untuk memperluas pembicaraan yang disengaja. Baik oratorikal maupun deliberative bersifat monolog.

Register konsultative terdapat dalam transaksi perdagangan di mana terjadi dialog karena orang membutuhkan persetujuan antara keduanya. Register kasual dipergunakan untuk menghilangkan rintangan-rintangan di antara kedua orang yang berkomunikasi. Akhirnya register intimitif dipergunakan dalam suasana kekeluargaan (Pateda, 1990: 64).

Halliday (1992: 40 – 59) mengatakan bahwa register adalah ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya, atau bahasa yang digunakan saat ini; tergantung pada apa yang sedang dikerjakan, dan sifat kegiatannya. Berdasarkan dengan itu, register juga merupakan susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan konteks sesuai tertentu dari medan (*field*), pelihat (*tenor*), dan sarana (*mode*). Penjabarannya; medan atau medan wacana merujuk pada hal yang sedang terjadi, pada sifat atau tindakan sosial yang sedang berlangsung. Hal ini berhubungan dengan apa yang sesungguhnya disibukkan oleh para pelibat; yang di dalamnya bahasa ikut serta sebagai unsur pokok tertentu. Pelibat atau pelibat wacana menunjuk pada orang-orang yang mengambil bagian; pada sifat para pelibat; serta pada sifat dan peranan mereka: jenis-jenis hubungan peranan apa saja yang terdapat di antara pelibat. Sarana atau sarana wacana menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa, atau hal yang diinginkan oleh para pelibat diperankan oleh bahasa dalam situasi itu; berupa organisasi simbolik teks, kedudukan yang dimiliki, dan fungsi dalam konteks, salurannya dan metode retoriknya.

Halliday membagi register menjadi dua jenis, yaitu register selingkungan terbatas dan register yang lebih terbuka. Dua register ini dibedakan oleh jumlah makna yang mungkin dihasilkan olehnya. Register selingkungan terbatas adalah register yang dipergunakan dalam bidang-bidang tertentu, yang jumlah maknanya secara keseluruhan tetap dan tertentu dan mungkin sangat kecil. Dengan demikian, register jenis ini tidak memberi tempat bagi individu untuk mengembangkan kreativitas penafsiran makna. Contoh bidang yang dijangkau oleh register selingkungan terbatas, misalnya bidang penerbangan, bidang pemograman, menu makanan dan lain-lain.

Register yang lebih terbuka ditafsirkan dengan memunculkan kreativitas penafsiran makna. Bahasa percakapan spontan dapat disebut register golongan ini karena di dalam peristiwa percakapan ada siasat dan gaya makna yang khusus dan tertentu. Dalam percakapan, pelaku komunikasi tidak pernah dengan penuh kebebasan memilih semua sumber sistem kebahasaan yang dikuasainya. Bila hal ini terjadi, maka komunikasi tidak akan pernah terjadi. Hal ini terjadi karena dalam komunikasi, pelaku komunikasi dapat saling memahami satu dengan yang lain karena mereka saling membuat predikisi atau dugaan di bawah sadar tentang apa yang akan dikatakan oleh mitra komunikasinya. Contoh lain dari register yang lebih terbuka adalah judul berita, ucapan selamat pada kartu-kartu ucapan, dan lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, register adalah sekelompok kosakata yang digunakan dalam pemakaiannya, yang konkret, bersifat tipikal, digunakan pada situasi tertentu dan pada bidang pekerjaan tertentu, pada profesi tertentu, oleh kelompok-kelompok sosial atau golongan masyarakat tertentu, dengan maksud-maksud tertentu pula.

Harimurti (1982) menyatakan bahwa medan makna *(semantic field, domain)* adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Umpamanya, nama-nama warna membentuk medan makna tertentu. Begitu juga dengan nama perabot rumah tangga, istilah pelayaran, istilah olah raga, istilah perkerabatan, istilah alat pertukangan, dan sebagainya (Chaer, 1990: 113).

Setiap peristiwa proses morfologis akan menimbulkan arti gramatikal, yaitu arti yang timbul akibat pertemuan satuan gramatikal yang satu dengan yang lain. Sebagai contoh pengimbuhan awalan *ber-* pada bentuk dasar *keringat* menjadi *berkeringat* menimbulkan arti 'mengeluarkan' pada awalan *ber-*. Demikian pula pengulangan bentuk dasar *anak* menjadi *anak-anak* menimbulkan arti 'jamak', yaitu 'banyak anak'. (Baryadi, 2011: 29)

Poerwadarminta (1976: 624) mengatakan, "makna adalah arti atau maksud", sedangkan Hornby (1961: 782) berpendapat, "makna ialah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud". Hornby (1961: 782) berpendapat "makna ialah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud". Stevenson (1944: 3) dalam

buku *Ethics and Language* yang dikutip oleh Shipley (1962: 261) berpendapat, "ia menafsirkan makna sebuah lambang berarti ia memikirkan sebagimana mestinya tentang lambang tersebut, yakni suatu keinginan untuk menghasilkan jawaban tertentu dengan kondisi-kondisi tertentu pula (Pateda, 1989: 45).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian register dalam dunia penyiaran radio ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, yaitu cara mengumpulkan data bahasa dengan membaca penggunaan bahasa. Metode simak diterapkan dengan teknik simak bebas libat cakap atau observasi tidak berpartisipasi. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk register dan medan makna. Teknik ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan data yang diperoleh dan kemudian diartikan sesuai kebutuhan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan, yaitu metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Dengan kata lain, metode padan adalah metode yang menggunakan alat penentu referen, organ wicara, *langue* lain, tulisan dan mitra wicara (Sudaryanto, 1993: 13-14). Penelitian ini menggunakan analisis metode padan referensial dan metode padan translasional. Metode padan referensial adalah metode yang alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent* bahasa. *Referent* (referen) atau apa yang dibicarakan, organ wicara atau mulut beserta dengan bagian-bagiannya, tulisan, dan orang yang menjadi mitra wicara, jelas, kesemuanya bukanlah bahasa.

Metode padan translasional adalah metode yang alat penentunya bahasa lain, yaitu bahasa di luar bahasa yang diteliti. Metode padan translasional digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan kebahasaan dalam bahasa lain. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Teknik yang dipakai dalam metode agih adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL adalah teknik yang digunakan pada awal kerja analisis dengan cara membagi satuan lingual, datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31).

Teknik lanjutan yang dipakai dalam metode agih, yaitu teknik baca markah. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara "membaca pemarkah" dalam suatu konstruksi. Pemarkah itu adalah alat seperti imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaan atau fungsi kata atau konstruksi (Kridalaksana, 2001: 161).

Data yang sudah dianalisis, selanjutnya disajikan dalam bentuk penyajian hasil analisis data. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan metode formal dan informal. Metode informal disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa yaitu kata-kata yang bersifat denotatif, sedangkan metode formal disajikan dengan memanfaatkan berbagai lambang, tanda, dan sejenisnya (Sudaryanto, 1993: 145).

4. PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas bentuk register dalam dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*). Dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) ditemukan bentuk register berupa kata atau leksem yang mencakup (i) bentuk register yang berupa kata asal, (ii) bentuk register yang berupa kata berafiks, (iii) bentuk register berupa serapan yang sudah diadaptasi, (iv) bentuk register

yang berupa kependekan, (v) bentuk register yang berupa kata majemuk, dan (vi) bentuk register yang berupa frase.

4.1 Bentuk Register dalam Dunia penyiaran Radio

4.1.1 Bentuk Register yang Berupa Kata Asal

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa kata asal. Peneliti menemukan kata asal berbahasa Indonesia, berbahasa Inggris, dan berbahasa Latin yang berkategori nomina, adjektiva, dan verba:

4.1.2 Bentuk Register yang Berupa Kata Asal Berbahasa Indonesia Berkategori Nomina

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995 dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa kata asal berbahasa Indonesia berkategori nomina:

(8) *berita*

Kata ***berita*** dalam contoh (8) berarti 'cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Kata atau leksem ***berita*** merupakan kata asal berbahasa Indonesia yang masuk ke dalam kategori nomina

4.1.3 Bentuk Register yang Berupa Kata Asal Berbahasa Indonesia Berkategori Adjektiva

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995 dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa kata asal berbahasa Indonesia berkategori adjektiva:

(9) *akrab*

Kata ***akrab*** dalam contoh (9) berarti 'dekat dan erat (tentang persahabatan); intim'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Kata atau leksem ***akrab*** merupakan kata asal berbahasa Indonesia yang masuk ke dalam kategori adjektiva.

4.1.4 Bentuk Register yang Berupa Kata Asal Berbahasa Inggris Berkategori Nomina

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995 dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa kata asal berbahasa Inggris berkategori nomina:

(10) *audience*

Kata ***audience*** dalam contoh (10) berarti 'sekelompok orang yang berkumpul untuk menonton atau mendengarkan (sebuah drama, konser, pembicaraan)'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 81). Kata atau leksem ***audience*** merupakan kata asal berbahasa Inggris yang masuk ke dalam kategori nomina.

4.1.5 Bentuk Register yang Berupa Kata Asal Berbahasa Inggris Berkategori Adjektiva:

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995 dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa kata asal berbahasa Inggris berkategori adjektiva:

(11) *classic*

Kata ***classic*** dalam contoh (11) berarti 'elegan, tapi simpel dan tradisional dalam gaya atau desain'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 257). Kata atau leksem ***classic*** merupakan kata asal berbahasa Inggris yang masuk ke dalam kategori adjektiva.

pendengarnya berusia 35-60 tahun, apresiasi tentang penyanyi dan lirik lagu biasanya lebih penting dari lagunya itu sendiri. (sumber dalam jaringan (*online*)).

4.1.6 Bentuk Register yang Berupa Kata Asal Berbahasa Latin Berkategori Nomina

Berikut beberapa contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995 dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa kata asal berbahasa Latin berkategori nomina:

(9) *antena*

Antena dalam contoh (12) berasal dari bahasa Latin "*antena*" yang berarti 'tiang kapal layar. Dalam pengertian sederhana kata latin ini berarti juga "penyentuh atau peraba" sehingga kalau dihubungkan dengan teknik komunikasi berarti bahwa antena mempunyai tugas menyelusuri jejak gelombang elektromagnetik, hal ini jika antena berfungsi sebagai penerima. Sedangkan jika sebagai pemancar maka tugas antena tersebut adalah menghasilkan sinyal gelombang elektromagnetik'. (sumber dalam jaringan (*online*)). Dalam (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) *antena* berarti 'kawat atau seperangkat sistem kawat untuk memancarkan atau menangkap isyarat gelombang radio atau televisi'. Kata atau leksem ***antena*** merupakan kata asal berbahasa Latin yang masuk ke dalam kategori nomina.

4.1.7 Bentuk Register yang Berupa Kata Berafiks

Bentuk register dunia penyaiaran radio yang berupa kata berafiks dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*). Bentuk register dalam dunia penyiaran radio sudah tidak asing lagi di telinga orang-orang yang berkiprah dalam dunia kepenyiaran. Pada umumnya orang-orang yang terjun langsung dalam dunia *broadcasting* mengenal istilah-istilah yang digunakan dalam dunia kepenyiaran. Bentuk register dunia penyaiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) ditemukan berupa afiks prefiks, sufiks dan konfiks.

4.1.8 Bentuk Register yang Berupa Kata Berprefiks

Berikut beberapa contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berprefiks. Peneliti menemukan kata berprefiks *pe* – dan *se* -:

4.1.9 Bentuk Register yang Berupa Kata Berprefiks *pe* -

Bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berprefiks *pe* – berkategori nomina. Berikut ini register dalam dunia penyiaran radio yang berkategori nomina:

(13) *pemancar*

Kata ***pemancar*** dalam contoh (13) bertujuan untuk mengubah satu atau lebih sinyal input yang berupa frekuensi audio (AF) menjadi gelombang termodulasi dalam sinyal radio frekuensi (RF) yang dimaksudkan sebagai *output* daya yang kemudian di umpankan ke sistem antena untuk dipancarkan. (sumber dalam jaringan (*Online*)). Kata atau leksem ***pemancar*** terbentuk dari verba ***pancar*** yang berarti 'sembur ke luar' (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) dan berprefiks *pe-* yang termasuk ke dalam kategori nomina.

4.1.10 Bentuk Register yang Berupa Kata Berprefiks *se* -

Bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC*

1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berprefiks *se* – berkategori nomina. Berikut ini register dalam dunia penyiaran radio yang berkategori nomina:

(14) *selintas*

Kata ***selintas*** dalam contoh (14) berarti 'siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan'. (*Broadcasting Journalism* 2004: 25). Kata atau leksem ***selintas*** terbentuk dari nomina ***lintas*** yang berarti 'trayek' (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) dan berprefiks *se* - yang termasuk ke dalam kategori nomina.

4.1.11 Bentuk Register yang Berupa Kata Bersufiks

Berikut beberapa contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang bersufiks. Peneliti menemukan kata bersufiks - *er*, - *or*, - *tas*:

4.1.12 Bentuk Register yang Berupa Kata Bersufiks - *er*

Bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang bersufiks *er* – berkategori nomina. Berikut ini register dalam dunia penyiaran radio yang berkategori nomina:

(15) *reporter*

Kata ***reporter*** dalam contoh (15) berarti 'orang yang meliput peristiwa, mengumpulkan bahan berita, dan melaporkannya kepada publik. Tugas utamanya adalah bertanya kepada sumber berita untuk menemukan kebenaran (fakta, data, atau keterangan) atau menggali informasi, bila perlu "menggugat", lalu melaporkannya'. (*Broadcasting Journalism* 2004: 56). Kata atau leksem ***reporter*** terbentuk dari verba ***report*** yang berarti 'memberi informasi kepada orang mengenai suatu hal yang telah didengar, lihat, lakukan dan sebagainya' (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 1251) dan bersufiks –*er* yang termasuk ke dalam kategori nomina.

4.1.13 Bentuk Register yang Berupa Kata Bersufiks *-or*

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang bersufiks –*or* berkategori nomina. Berikut ini register dalam dunia penyiaran radio yang berkategori nomina:

(16) *moderator*

Kata ***moderator*** dalam contoh (16) berarti 1. 'orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, wasit, dan sebagainya.' 2. 'Pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Kata atau leksem ***moderator*** terbentuk dari adjektiva ***moderat*** yang berarti 1. 'selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem.' 2. 'berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah' (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) dan bersufiks –*or* yang termasuk ke dalam kategori nomina.

4.1.14 Bentuk Register yang Berupa Kata Bersufiks – *tas*

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang bersufiks – *tas.* Peneliti menemukan bentuk register yang berupa kata bersufiks – *tas* berunsur nomina.

(17) *kontinuitas*

Kata ***kontinuitas***, dalam contoh (17), berarti ' berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit'. (*Broadcasting Journalism* 2004: 22). Kata atau leksem ***kontinuitas*** terbentuk dari adjektiva ***kontinu*** yang berarti 'berkesinambungan, berkelanjutan, terus-menerus' (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) dan bersufiks – *tas* yang membentuk kata jadian ***kontinuitas*** sehingga masuk ke dalam kategori nomina

4.1.15 Bentuk Register yang Berupa Kata Berkonfiks:

Berikut beberapa contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkonfiks. Peneliti menemukan kata berkonfiks *pe - an*, *peng - an, per - an*, *ke - an*:

4.1.16 Bentuk Register yang Berupa Kata Berkonfiks *Pe – an*:

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkonfiks *pe - an* berkategori nomina. Berikut ini register dalam dunia penyiaran radio yang berkategori nomina:

(18) *pendengaran*

Kata ***pendengaran*** dalam contoh (18) berarti (1) 'indra untuk mendengar; telinga'. (2) 'hasil mendengar atau mendengarkan'. (3) 'proses, cara, perbuatan mendengar(kan)'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Kata atau leksem ***pendengaran*** terbentuk dari verba ***dengar*** yang berarti 'tangkap (suara)' (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) dan berkonfiks *pe – an* yang membentuk kata jadian ***pendengaran***, sehingga masuk ke dalam kategori nomina.

4.1.17 Bentuk Register yang Berupa Kata Berkonfiks *Peng – an*:

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkonfiks *peng - an* berkategori nomina. Berikut ini register dalam dunia penyiaran radio yang berkategori nomina:

(19) *pengucapan*

Kata ***pengucapan*** dalam contoh (19) berarti 'proses, cara, perbuatan mengucapkan'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Kata atau leksem ***pengucapan*** terbentuk dari nomina ***ucap*** yang berarti 'kata (bagian kalimat, kalimat, dan sebagainya) yang dilisankan; ujar' (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) dan berkonfiks *peng – an* yang membentuk kata jadian ***pengucapan***, sehingga masuk ke dalam kategori nomina.

4.1.18 Bentuk Register yang Berupa Kata Berkonfiks *Per – an*:

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkonfiks *per - an* berkategori nomina. Berikut ini register dalam dunia penyiaran radio yang berkategori nomina:

(20) *pernapasan*

Kata ***pernapasan*** dalam contoh (20) berarti (1) 'hal bernapas: alat'. (2) 'penggunaan energi di dalam karbohidrat oleh makhluk hidup'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Kata atau leksem ***pernapasan*** terbentuk dari nomina ***napas*** yang berarti 'udara yang diisap melalui hidung atau mulut dan dikeluarkan kembali dari paru-paru', (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) dan berkonfiks *per – an* yang membentuk

kata jadian ***pernapasan***, sehingga masuk ke dalam kategori nomina.

4.1.19 Bentuk Register yang Berupa Kata Berkonfiks *Ke – an*:

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkonfiks *ke - an* berkategori nomina. Berikut ini register dalam dunia penyiaran radio yang berkategori nomina:

(21) *kecepatan*

Kata ***kecepatan*** dalam contoh (21) berarti 'waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Kata atau leksem ***kecepatan*** terbentuk dari adjektiva ***cepat*** yang berarti 'dalam waktu singkat dapat menempuh jarak cukup jauh (perjalanan, gerakan, kejadian, dan sebagainya); laju' deras', (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*) dan berkonfiks *ke – an* yang membentuk kata jadian ***kecepatan***, sehingga masuk ke dalam kategori nomina.

4.1.20 Bentuk Register Berupa Serapan yang Sudah Diadaptasi

Berikut beberapa contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa unsur serapan yang sudah diadaptasi berkategori adjektiva*:*

(22) *komunikatif*

Komunikatif dalam contoh (22) adalah apabila pesan yang disampaikan oleh *MC* kepada hadirin mudah dipahami, mudah dicerna, mudah dimengerti maksudnya. (*Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995: 128). Kata atau leksem ***komunikatif*** berupa serapan yang sudah diadaptasi yang masuk ke dalam kategori adjektiva.

4.1.21 Bentuk Register yang Berupa Kependekan

Berikut beberapa contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*Online*) yang berupa kependekan. Peneliti menemukan ragister yang berupa kependekan yang menghasilkan jenis pemendekan berupa singkatan, kontraksi, dan penggalan berkategori nomina dan verba.

4.1.22 Bentuk Register Berupa Kependekan yang Menghasilkan Pemendekan Berjenis Singkatan Berkategori Nomina

Berikut beberapa contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*Online*) yang berupa kependekan. Peneliti menemukan ragister yang berupa kependekan yang menghasilkan pemendekan berjenis singkatan berkategori nomina.

(23) *AM*

AM dalam contoh (23) adalah 'gelombang yang bergantung pada amplitudo spesifik untuk mendapatkan sinyal, sehingga ***AM*** kurang bisa diandalkan dan lebih murah'. (sumber dalam jaringan (*Online*)). ***AM*** merupakan hasil kependekan yang menghasilkan pemendekan berjenis singkatan yang masuk ke dalam kategori nomina.

4.1.23 Bentuk Register Berupa Kependekan yang Menghasilkan Pemendekan Berjenis Singkatan Berkategori Verba

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting*

Journalism 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*Online*) yang berupa pemendekan. Peneliti menemukan ragister yang berupa kependekan yang menghasilkan pemendekan berjenis singkatan berkategori verba.

(24) *MOS*

MOS dalam contoh (24) berarti 'wawancara keliling/wawancara jalanan. Wawancara dengan berbagai sumber berita secara acak atau terpisah, namun satu sama lain mempunyai kaitan dengan suatu peristiwa. Misalnya, peristiwa kebakaran, reporter mewawancarai dengan saksi mata, korban, petugas pemadam kebakaran, dan lainnya'. (*Broadcasting Journalism,* 2004:148). ***MOS*** merupakan hasil kependekan yang menghasilkan pemendekan berjenis singkatan yang masuk ke dalam kategori nomina.

4.1.24 Bentuk Register Berupa Kependekan yang Menghasilkan Pemendekan Berjenis Kontraksi Berkategori Nomina

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*Online*) yang berupa kependekan. Peneliti menemukan ragister yang berupa kependekan yang menghasilkan pemendekan berjenis kontraksi berkategori nomina.

(25) *Vox Pop*

Vox Pop dalam contoh (25) berarti 'suara rakyat. Rangkaian komentar terhadap satu isu yang dikumpulkan dari berbagai orang, biasanya rakyat biasa secara acak. Biasanya digunakan dalam siaran berita ringan (*feature*). (*Broadcasting Journalism,* 2004: 152). ***Vox Pop*** merupakan hasil kependekan yang menghasilkan pemendekan berjenis kontraksi yang masuk ke dalam kategori nomina (*Voice of the People*).

4.1.25 Bentuk Register Berupa Kependekan yang Menghasilkan Pemendekan Berjenis Penggalan Berkategori Nomina

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*Online*) yang berupa kependekan. Peneliti menemukan ragister yang berupa kependekan yang menghasilkan pemendekan berjenis penggalan berkategori nomina:

(26) *nat*

Nat dalam contoh (26) berarti '(natural) rekaman suara bukan ucapan pembuat berita atau narasumber, seperti suara pesawat mendarat, musik *marching band*, atau suara-suara gaduh dan gelak-tawa sekumpulan orang (*crowd cheering*); kadang-kadang dikenal sebagai "suara alamiah" atau "*nat sound*", khususnya ketika sumber datang dari alam, misalnya suara kodok, jangkrik, gemercik air, dan sebagainya'. (*Broadcasting Journalism,* 2004: 148). ***Nat*** merupakan hasil kependekan yang menghasilkan pemendekan berjenis penggalan yang masuk ke dalam kategori nomina.

4.1.26 Bentuk Register yang Berupa Kata Majemuk

Berikut beberapa contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995 dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa kata majemuk berbahasa Inggris berkategori nomina:

(27) *backsound*

Backsound dalam contoh (27) berarti 'alunan musik yang melatari jalannya sebuah program siaran. Musik berirama cepat tentu saja harus diimbangi dengan bacaan yang cepat juga, begitu pula sebaliknya. Bacan lambat harus dilatari alunan musik yang *slow*'.

(*Broadcasting Journalism* 2004: 72). Kata atau leksem ***backsound*** merupakan kata majemuk berbahasa Inggris yang masuk ke dalam kategori nomina.

4.1.27 Bentuk Register yang Berupa Frase

Berikut beberapa contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004 dan *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa frase. Peneliti menemukan register yang berkategori frase nomina dan verba:

4.1.28 Bentuk Register yang Berupa Frase Berkategori Nomina

Berikut contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004 dan *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa frase berkategori nomina.

(28) *script writer*

Frase ***script writer*** dalam contoh (28) berarti 'penulis naskah siaran dan iklan radio'. (*Broadcasting Journalism* 2004: 16). ***Script writer*** merupakan frase nomina.

4.1.29 Bentuk Register yang Berupa Frase Berkategori Verba

Berikut beberapa contoh bentuk register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004 dan *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa frase berkategori verba:

(29) *script reading*

Frase ***script reading*** dalam contoh (29), merupakan frasa verba.

4.2 Medan Makna Register dalam Dunia Penyiaran Radio

Dalam bab ini dibicarakan medan makna pada register dalam dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*). Peneliti menemukan hasil analisis data dengan menyebutkan medan makna yang mencakup (i) medan makna yang berupa profesi, (ii) medan makna yang berupa alat, (iii) medan makna yang berupa proses pelaksanaan, (iv) medan makna yang berupa program siaran, (v) medan makna yang berupa penggunaan teknik siaran, (vi) medan makna yang berupa karakteristik radio, (vii) medan makna yang berupa materi siaran, (viii) medan makna yang berupa imbauan, (ix) medan makna yang berupa kecakapan penyiar, (x) medan makna yang berupa jenis gelombang radio, (xi) medan makna yang berupa kelengkapan siaran, (xii) medan makna yang berupa karakteristik media massa pada radio, (xiii) medan makna yang berupa karakteristik pendengar, (xiv) medan makna yang berupa keunggulan radio, (xv) medan makna yang berupa kelemahan radio.

4.2.1 Medan Makna yang Berupa Profesi

Dalam dunia penyiran radio profesi adalah sebagai pelaku kegiatan dunia penyiaran radio yang dilandasi pendidikan, keahlian atau keterampilan tertentu. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan 16 kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkategori profesi. Berikut beberapa contoh medan makna berkategori profesi:

(30) *announcer*

Data (30) menunjukan medan makna yang berkategori profesi *announce* bersufiks –*er*. Sehingga membentuk kata jadian ***announcer***

yang berarti 'untuk memberitahu orang secara resmi, terutama tentang keputusan, rencana, dan sebagainya'(*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 50).

4.2.2 Medan Makna yang Berupa Alat

Dalam dunia penyiaran radio menggunakan alat-alat yang digunakan untuk berlangsungnya sebuah siaran. Alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu: perkakas: perabot. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan 10 kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkategori alat. Berikut beberapa contoh medan makna berkategori alat:

(31) *Antena*

Data (31) menunjukan medan makna yang berkategori alat. ***Antena*** berarti 'kawat atau seperangkat sistem kawat untuk memancarkan atau menangkap isyarat gelombang radio atau televisi'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). dalam dunia penyiaran radio, sebuah ***antena*** adalah bagian vital dari suatu pemancar atau penerima yang berfungsi untuk menyalurkan sinyal radio ke udara. Fungsi antena adalah untuk mengubah sinyal listrik menjadi sinyal elektromagnetik, lalu meradiasikannya (pelepasan energi elektromagnetik ke udara atau ruang bebas. (sumber dalam jaringan (*Online*)).

4.2.3 Medan Makna yang Berupa Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dilakukan agar sebuah siaran radio dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan berarti 'proses, cara, perbuatan, melaksanakan, (rancangan, keputusan, dan sebagainya'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan sembilan kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkategori proses pelaksanaan. Berikut beberapa contoh medan makna berkategori proses pelaksanaan:

(32) *cue*

Data (32) menunjukan medan makna yang berkategori proses pelaksanaan. ***Cue*** berarti 'aksi atau peristiwa pemberian sinyal untuk melakukan sesuatu". (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 356). Dalam dunia penyiaran radio, ***cue*** disebut juga "*Intro*" atau *Lead In*". (1) Pengantar tertulis (*written introduction*) untuk membuka sebuah siaran berita/laporan reporter atau acara lainnya. (2) Isyarat atau sinyal bagi penyiar atau narasumber untuk mulai membuka suara dalam acara langsung di studio, misalnya lampu hijau atau acungan jempol. (*Broadcasting Journalism* 2004: 145).

4.2.3 Medan Makna yang Berupa Jenis Program Siaran

Jenis program siaran digunakan untuk membedakan format siaran yang akan disiarkan, biasanya jenis program siaran membedakan segmen pendengar. Peneliti menemukan enam kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkategori proses pelaksanaan. Berikut beberapa contoh medan makna berkategori jenis program siaran:

(33) *classic*

Data (33) menunjukan medan makna yang berkategori jenis program siaran. ***Classic*** berarti 'elegan, tapi simpel dan tradisional dalam gaya atau desain'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 257). Dalam dunia penyiaran radio ***classic*** berarti program siaran radio yang menyiarkan musik klasik dan lagu-lagu lama (nostalgia) untuk kalangan dewasa dan tua, berusia 35-60 tahun, apresiasi tentang penyanyi dan lirik lagu biasanya lebih penting dari lagunya itu sendiri. (sumber dalam jaringan (*online*)).

4.2.4 Medan Makna yang Berupa Penggunaan Teknik Siaran

Penggunaan teknik ketika siaran radio sedang berlangsung berguna untuk kelancaran sebuah siaran. Teknik berarti 'metode atau sistem mengerjakan sesuatu'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan tiga kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkategori proses pelaksanaan. Berikut beberapa contoh medan makna berupa penggunaan teknik siaran:

(34) *script reading*

Data (34) menunjukan medan makna berupa penggunaan teknik siaran. ***Script reading*** terdiri dari kata ***script*** berarti 1.'teks tertulis dari sebuah film/drama, penyiaran, percakapan, dan sebagainya'. 2. 'tulisan tangan'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 1327). ***Reading*** berarti 'aktivitas membaca'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 1220). ***Script reading*** dalam dunia penyiaran radio berarti 'penyiar melakukan siaran dengan cara membacakan naskah siaran (*script*) yang sudah disusunnya sendiri atau dengan bantuan *script writer*'. (*Broadcasting Journalism* 2004: 40).

4.2.5 Medan Makna yang Berupa Karakteristik Radio

Karakteristik radio berfungsi untuk membedakan radio dengan media massa lainnya. Karakteristik berarti 'mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Radio memiliki karakteristik berbeda dengan menia massa lainnya. Peneliti menemukan empat kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkategori karakteristik radio. Berikut beberapa contoh medan makna berupa karakteristik radio:

(35) *theatre of mind*

Data (35) menunjukan medan makna berupa karakteristik radio. ***Theatre of mind*** terdiri dari kata ***theatre*** berarti 'pertunjukan sebagai hiburan'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 1546). ***Mind*** berarti 'bagian dari seseorang yang membuat mereka mampu menyadari hal-hal, berpikir dan merasakan'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 939). ***Theatre of mind*** dalam dunia penyiaran radio merupakan 'seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarnya sendiri'. (*Broadcasting Journalism* 2004: 23).

4.2.6 Medan Makna yang Berupa Materi Siaran

Materi siaran sangat diperlukan untuk kelancaran sebuah program siaran radio, jika tidak ada materi siaran, program siaran radio tidak akan berjalan dengan baik. Materi berarti 'sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya)'. Peneliti menemukan delapan kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkategori materi siaran. Berikut beberapa contoh medan makna berupa materi siaran:

(36) *script*

Data (36) menunjukan medan makna berupa materi siaran. ***Script*** berarti 'naskah siaran atau naskah berita yang disampaikan penyiar atau reporter'. (*Broadcasting Journalism* 2004: 150).

4.2.7 Medan Makna yang Berupa Imbauan

Imbauan dalam dunia penyiaran radio berupa permintaan atau ajakan kepada pendengar untuk melakukan sesuatu. Imbauan berarti 'panggilan; permintaan

(seruan); ajakan. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan satu kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berkategori imbauan. Berikut contoh medan makna berupa imbauan:

(37) *stay tune*

Data (37) menunjukan medan makna berupa materi siaran. ***Stay tune*** terdiri dari kata ***stay*** berarti 'untuk terus berada di tempat tertentu, untuk jangka waktu tertentu, tanpa bergerak menjauh'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 1459). ***Tune*** berarti 'serangkaian nada musikal yang dimainkan dalam urutan tertentu untuk membentuk potongan musik'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 1604). ***Stay tune*** dalam dunia penyiaran radio berarti '"memaksa" para pendengar mau mendengarkan dengan setia, bukan malah membuat mereka mematikan pesawat radionya atau berpindah gelombang'. (*Broadcasting Journalism* 2004: 16).

4.2.8 Medan Makna yang Berupa Kecakapan Penyiar

Kecakapan penyiar dalam dunia penyiaran radio menjadi syarat untuk seseorang yang ingin menjadi penyiar radio. Kecakapan berarti (1) 'kemampuan; kesanggupan'. (2) 'kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan 11 kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang kecakapan penyiar. Berikut contoh medan makna berupa kecakapan penyiar:

(38) *antisipatif*

Data (38) menunjukan medan makna berupa kecakapan penyiar. ***Antisipatif*** berarti 'bersifat tanggap terhadap sesuatu yang sedang (akan) terjadi'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*).

4.2.9 Medan Makna yang Berupa Jenis Gelombang Siaran Radio

Jenis gelombang siaran radio berfungsi untuk membedakan gelombang radio yang ingin didengarkan. Gelombang dalam dunia penyiaran radio berarti 'aliran getaran suara yang bergerak dalam eter (radio)'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan dua kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa jenis gelombang radio. Berikut contoh medan makna berupa jenis gelombang radio:

(39) *frequency modulation (FM)*

Data (39) menunjukan medan makna berupa jenis gelombang siaran radio. ***FM*** merupakan pemendekan dari ***Frequency Modulation. Frequency*** berarti 'jumlah gelombang radio pada setiap detiknya'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 599) ***Modulation*** berarti 'mengubah tingkat pada gelombang suara atau sinyal radio'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 953). Dalam dunia penyiaran radio, gelombang ***FM*** digunakan pada perangkat telekomunikasi untuk mengirimkan suara tanpa *noise* (gangguan). Dengan sistem ***FM***, penyaluran musik menjadi lebih sempurna dibanding *AM*, di mana dapat direproduksi suara musik yang jernih, tajam sesuai dengan aslinya. (sumber dalam jaringan (*Online*)).

4.2.10 Medan Makna yang Berupa Kelengkapan Siaran

Kelengkapan siaran radio berfungsi untuk melengkapi suatu program siaran radio agar terdengar lebih hidup. Peneliti menemukan enam kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa jenis kelengkapan siaran. Berikut contoh medan makna berupa kelengkapan siaran:

(40) *Clip*

Data (40) menunjukan medan makna berupa kelengkapan siaran. ***Clip*** berarti 'bagian yang pendek dari sebuah film yang ditampilkan secara terpisah'. (*Oxford Advanced Learner's Dictionary* 2010: 264). Dalam dunia penyiaran radio ***clip*** disebut juga *Grab*. Kutipan singkat suara yang dipotong dari sebuah item pembicaraan panjang. Umumnya digunakan dalam buletin berita dan sebagai "*teaser*" atau pengantar/pembuka berita ringan. (*Broadcasting Journalism* 2004: 145).

4.2.11 Medan Makna yang Berupa Karakteristik Media Massa Pada Radio

Radio merupakan salah satu media massa, oleh karena itu radio memiliki karakteristiknya sebagai media massa. Karakteristik berarti 'mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan lima kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupakarakteristik media massa pada radio. Berikut contoh medan makna berupa karakteristik media massa pada radio:

(41) *aktualitas*

Data (41) menunjukan medan makna berupa karakteristik media massa pada radio. ***Aktualitas*** berarti 'berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. *Aktualitas* juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik'. (*Broadcasting Journalism* 2004: 139).

4.2.12 Medan Makna yang Berupa Karakteristik Pendengar

Radio merupakan salah satu media massa, oleh karena itu radio memiliki karakteristiknya sebagai media massa, terutama pada pendengar setianya. Karakteristik berarti 'mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan satu kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupakarakteristik media massa pada radio. Berikut contoh medan makna berupa karakteristik pendengar:

(42) *selektif*

Data (42) menunjukan medan makna berupa karakteristik pendengar. ***Selektif*** berarti 'dengan melalui seleksi atau penyaringan, mempunyai daya pilih'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). pendengar dapat memilih gelombang, frekuensi, atau stasiun radio mana saja sesuai selera. Penyiar tidak bisa "memaksa" pendengar *stay tune* di gelombang yang sama setiap saat. (*Broadcast Journalism*, 2004: 26)

4.2.13 Medan Makna yang Berupa Keunggulan Radio

Radio merupakan salah satu media massa yang memiliki keunggulan. Keunggulan berarti 'keadaan (lebih) unggul;keutamaan; kepandaian (kecakapan, kebaikan, kekuatan) yang lebih daripada yang lain. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan enam kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa keunggulan radio. Berikut contoh medan makna berupa keunggulan radio:

(43) *akrab*

Data (43) menunjukan medan makna berupa keunggulan radio. ***Akrab*** berarti 'dekat dan erat (tentang persahabatan); intim'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Radio adalah yang alat yang ***akrab*** dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio; tetapi biasanya mendengarkan sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya. (*Broadcast Journalism*, 2004: 24)

4.2.14 Medan Makna yang Berupa Kelemahan Radio

Radio merupakan salah satu media massa yang memiliki kelemahan. Kelemahan berarti 'keadaan (sifat dan sebagainya) lemah'. (*Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016*). Peneliti menemukan tiga kata atau leksem dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) yang berupa keunggulan radio. Berikut beberapa contoh medan makna berupa kelemahan radio:

(44) *selintas*

Data (44) menunjukan medan makna berupa kelemahan radio. ***Selintas*** berarti 'siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan'. (*Broadcasting Journalism* 2004: 25).

5. PENUTUP

Bentuk register berupa kata atau leksem dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) terdapat enam bentuk register yang meliputi: (i) bentuk register yang berupa kata asal, (ii) bentuk register yang berupa kata berafiks, (iii) bentuk register berupa serapan yang sudah diadaptasi, (iv) bentuk register yang berupa kependekan, (v) bentuk register berupa kata majemuk, dan (vi) bentuk register yang berupa frase.

Medan makna dalam register dunia penyiaran radio dalam buku *Broadcasting Journalism* 2004, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi Radio MC* 1995, dan sumber dalam jaringan (*online*) terdapat 15 kategori meliputi: (i) medan makna yang berupa profesi, (ii) medan makna yang berupa alat, (iii) medan makna yang berupa proses pelaksanaan, (iv) medan makna yang berupa jenis program siaran, (v) medan makna yang berupa penggunaan teknik siaran, (vi) medan makna yang berupa karakteristik radio, (vii) medan makna yang berupa materi siaran, (viii) medan makna yang berupa imbauan, (ix) medan makna yang berupa kecakapan penyiar, (x) medan makna yang berupa jenis gelombang siaran radio, (xi) medan makna yang berupa kelengkapan siaran, (xii) medan makna yang berupa karakteristik media massa pada radio, (xiii) medan makna yang berupa karakteristik pendengar, (xiv) medan makna yang berupa keunggulan radio, (xv) medan makna yang berupa kelemahan radio.

Hal yang menyebabkan register itu ada karena anggota masyarakat terkelompokkan berdasarkan pekerjaan, profesi, hoby atau kegemaran, dan sebagainya. Anggota masyarakat membentuk suatu komunitas berdasarkan faktor-faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ary Indra. 2013. "Peralatan Yang Diperlukan Dalam Penyiaran Radio". Diunduh dari *http://nuradioindonesia.blogspot.co.id/2013/02/peralatan-yang-diperlukan-dalam.html*, pada 13 Juli 2017. Pukul 13.00 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus besar bahasa indonesia daring*. Dapat diakses di *http://kbbi.kemdikbud.go.id*.

Bari, M. Habib. 1995. *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi, Radio, MC*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Baryadi, I. Praptomo. 2011. Morfologi Dalam Ilmu Bahasa. Yogyakarta: Gedung LPPM. Universitas Sanata Dharma.

Chaer, Abdul. 1990. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Erna. 2015. "Pengertian Suara dan Audio". Diunduh dari *http://syahilla02.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-suara-dan-audio.html*, pada 13 Juli 2017. Pukul 13. 30 WIB.

Firdaus. 2010. "Sejarah Komputer". Diunduh dari *http://dausss.blogspot.co.id/2010/10/komputer-berasal-dari-bahasa-latin.html*, pada 8 November 2017. Pukul 15.00 WIB.

Halliday, M.A.K. Rugiaya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nugraheni, Dhiyan. 2009. "Register Kereta Api di Stasiun Jebres". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Pateda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.

----------. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa. Balai Pustaka.

Pratomo, Cahyadi Haryo. 2006. "Register Pekerja Pertambangan Batubara". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Purwanto, Yohanes. 2004. "Register Aba-Aba Peraturan Militer Dasar". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Romeltea. 2013. "Format Radio sebagai Acuan Program Siaran". Diunduh dari *http://romeltea.com/format-radio-sebagai-acuan-program-siaran/*, pada 13 Juli 2017. Pukul 13.10 WIB.

Romli, Asep Syamsul M. 2004. *Broadcast Journalism*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

Singko, Sherly. 2006. "Pola-Pola Penciptaan Lingual Register Narkoba". Skripsi. Yogyakarta:Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tim penyusun. 2010. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. United Kingdom: Oxford University Press.

Yuan7. 2012. "Antena dan Propagasi". Diunduh dari *https://yuan7.wordpress.com/2012/08/01/antena-dan-propagasi/*, pada 8 November 2017. Pukul 14.00 WIB.